











sebagai barometer perjalanan tasawuf dari para jama'ahnya secara khusus dan semua umat pada umumnya. Tafakur yang sempurna akan membawa pada kesempurnaan akhlak. Sehingga tujuan utama untuk memperbaiki akhlak dalam pondok ini dilakukan melalui ajaran khasnya, yaitu tafakur.

Pondok ini dipimpin oleh Bapak Suhani yang mana tidak punya latar belakang pendidikan pesantren. Sehingga pada awal dibukanya secara umum, mayoritas masyarakat sekitar dengan berbagai penilaian menganggap ajaran tafakur yang diterapkan dalam Pondok ini menyesatkan. Namun seiring perkembangan komunikasi yang dibangun dan dengan berbagai kegiatan yang sering diadakan oleh Pondok Kyai Kanjeng Sewu, masyarakat semakin mengerti dan bersedia membuka hati dan fikiran untuk menerima pemahaman keagamaan yang sebelumnya belum mereka sentuh. Disamping itu seringkali pembinaan yang dilakukan kepada para santrinya melalui berbagai cara dan tidak lepas dari tafakur, menghasilkan perubahan moral yang cukup baik untuk menjadi panutan dalam masyarakat secara luas.

Berangkat dari urgensi tafakur dalam usaha membangun kualitas diri dan lebih merasakan kedekatan dengan Allah Swt. seperti yang dikemukakan dalam berbagai pemaparan diatas, maka penulis bermaksud ingin mengkaji lebih jauh tentang tafakur di Pondok Kyai Kanjeng Sewu. Dengan harapan dengan penelitian ini akan menambah wawasan pendalaman tentang keilmuan tasawuf dan juga diharapkan dapat menambah semangat untuk pembaruan akhlak dalam masing-masing individu, sebagai bekal kembali kepada Allah Swt.







untuk meraih ma'rifat dengan melalui jalan peribadatan, baik dalam segi kualitas maupun cepatnya menyampaikan pelaku kepada bentuk pengalaman agama tertinggi. Buah tafakur adalah ma'rifatullah, bukan kekeramatan. Penulisan skripsi ini menggunakan metode kaji pustaka (*library research*) dengan jenis penelitian kualitatif diskriptif. Sehingga lebih cenderung pada pengulasan konsep tafakur secara teoritis dengan mengambil pemikiran al-Ghazali sebagai acuan konsepnya. Ketika dibaca secara menyeluruh, penulisannya lebih pada penyederhanaan konsep tafakur dan dalam analisisnya juga masih kurang dalam untuk menganalisis karya al-Ghazali.

Skripsi yang kedua berjudul *Studi Komparatif tentang Meditasi dalam Agama Hindu dan Tafakur dalam Agama Islam* yang ditulis oleh Abu Tholhah pada tahun 1995. Skripsi ini menjelaskan tentang perbedaan dan kesamaan antara meditasi dalam agama Hindu dan tafakur dalam agama Islam. Dimana keduanya tujuan akhirnya sama-sama untuk sampai pada Tuhannya, yang membedakannya; meditasi dalam Hindu sampai pada persatuannya dengan Brahman, sedangkan tafakur dalam Islam untuk sampai pada kedudukan ma'rifat. Dalam penelitiannya menggunakan kajian kepustakaan (*library research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Tentunya karya ini lebih bersifat teoritis, namun cukup mendalam dalam mengulas perbandingan antara meditasi dalam Hindu dan tafakur dalam Islam, dan tertulis cukup luas dengan disajikan lebih dari 100 halaman. Karya ini cukup bagus menjadi acuan penulis dalam menambah literatur tentang batasan antara meditasi dan tafakur.



dan tafakur yang dilaksanakan oleh beberapa aliran tarekat, seperti tarekat Qadiriyyah, Naqsyabandiyah dan Chistiyyah. Bukan mengungkap pengertian keduanya, melainkan ;lebih pada tata cara yang dilakukan dalam masing-masing tarekat tersebut. Meskipun lebih banyak mengungkap tentang amalan-amalan tarekat Naqsyabandiyah, namun cukup lengkap juga mengulas amalan dalam tarekat Qadiriyyah dan Chistiyyah. Penulis buku ini bermaksud memberikan gambaran aplikatif dari *dzikr* dan tafakur dengan mendudukan keduanya menjadi ritual penting dalam menjalani ajaran tasawuf melalui tarekat-tarekat. Dengan demikian buku ini tidak mengulas fokus tentang *dzikr* dan tafakur untuk dikaji lebih mendalam, namun hanya mengungkap sisi bentuk pelaksanaan dari *dzikr* dan tafakur. namun melauli pembacaan karya ini akan membantu penulis untuk memperbandingkan tata cara pelaksanaan tafakur di dalam tarekat-tarekat dengan pelaksanaan di tempat yang menjadi obyek penelitian.

Dengan mengacu dan memahami karya ilmiah di atas, penulis disamping akan mengungkap tentang berbagai konsep tentang tafakur dari berbagai pendapat ulama sufi, juga akan menganalisis fenomena yang ada di lapangan. Penulis menggunakan judul *Tafakur dalam Tasawuf (Kajian di Pondok Kyai Kanjeng Sewu Desa Tanggul Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo)*. Penulisan karya ini nantinya membahas tentang konsep tafakur dalam tasawuf sebagaimana telah dibahas oleh beberapa karya ilmiah di atas, namun juga akan labih jauh mengungkap tafakur di Pondok Kyai Kanjeng Sewu yang mana belum sekalipun ada yang meneliti. Sehingga bisa jadi







